

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah

SMAN 3 Kupang pada awalnya bernama Sekolah Menengah Pembangunan Persiapan 34 (SMPP 34). Pemberian nama ini selaras dengan tingkat kebutuhan daerah akan tenaga pembangunan siap pakai. Pada saat itu, Sekolah Teknik Menengah (STM) dan sekolah kejuruan lainnya belum didirikan.

Pada awalnya kegiatan belajar dan pembelajaran SMPP 34 masih bergabung dengan SMA NEGERI 1 Kupang yang berlokasi di Jalan Cak Doko Oetete Kecamatan OEBOBO. Kemudian pada Tanggal 9 September 1975 SMPP 34 menempati gedung baru di Oepoi berdampingan dengan Markas Korem 161 Wirasakti dan Stasiun TVRI Kupang hingga sekarang. Sejak tahun 1983 SMPP 34 statusnya dirubah menjadi SMAN 3 karena tamatannya tidak relevan lagi dengan kebutuhan masyarakat saat itu. Gambar 4.1 berikut ini adalah bangunan gedung sekolah SMAN 3 Kupang.



Gambar 4.1. Gedung SMAN 3 Kupang
Sumber : dok, Armin 3 Mei 2023

2. Identitas SMA Negeri 3 Kupang

Tabel 4.1 : identitas SMAN 3 Kupang

Nama Sekolah	SMA Negeri 3 Kupang
NPSN	50305119
Jenjang Pendidikan	SMA
Status Sekolah	Negeri
Alamat	Jl. W.J Lalamentik - Oepoi
Kode Pos	85000
Kelurahan	Oebufu
Kecamatan	Oebobo
Kabupaten/Kota	Kota Kupang
Provinsi	Nusa Tenggara Timur
Email	smantiqkpg@gmail.com

3. Visi, Misi, dan Motto SMA Negeri 3 Kupang

Sebagai suatu lembaga pendidikan menengah, SMA Negeri 3 Kupang memiliki unsur-unsur yang saling mendukung dalam mewujudkan suatu keberhasilan dalam proses belajar mengajar dengan bertolak pada Visi, Misi dan Motto sekolah.

a. Visi

Mengoptimalkan pembelajaran dan IPTEK, unggul dalam mutu, dan mewujudkan profil insan pancasila yang literat dan berwawasan global.

b. Misi

- 1). Membangun iman dan taqwa peserta didik melalui kegiatan kerohanian dan atau terintegrasi dalam mata pelajaran terkait berdasarkan agama dan kepercayaan masing-masing.
- 2). Menumbuhkan budaya kerja yang muncul dari kesadaran diri sendiri untuk memuliakan Tuhan.
- 3). Meningkatkan kualitas dokumen dan kinerja dokumen pembelajaran sesuai tuntutan standar proses.
- 4). Meningkatkan kualitas SDM warga sekolah melalui pembelajaran pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan sehingga terampil dalam menyelesaikan berbagai persoalan sesuai kaidah keilmuan.

- 5). Mengembangkan penggunaan teknologi, informasi, dan komunikasi (TIK) dalam pelaksanaan proses dan penilaian pembelajaran.
- 6). Mewujudkan warga sekolah yang berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik.
- 7). Memajukan dan melestarikan kebudayaan lokal NTT demi memperkuat kebudayaan nasional dalam menghadapi tantangan global.
- 8). Meningkatkan kesadaran warga sekolah akan gerakan literasi sekolah (GLS) melalui kegiatan dan referensi atau konten bacaan yang berkualitas.
- 9). Mengembangkan program pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kegiatan akademik dan non akademik sekolah.
- 10). Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris bagi seluruh warga sekolah.
- 11). Mewujudkan manajemen sekolah ramah anak melalui optimalisasi program usaha kesehatan sekolah (UKS).
- 12). Melakukan inventarisir semua aset sekolah secara rinci dan lengkap.
- 13). Mewujudkan pengelolaan keuangan sekolah yang berprinsip efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

c. Motto Sekolah

Setiap upaya yang dilaksanakan dalam mencapai visi tersebut di , SMAN 3 Kupang melandaskannya pada motto : *“Today Must Be Better Day Than Yesterday”*.

4. Sumber Daya Manusia SMAN 3 Kupang

SMAN 3 Kupang mempunyai 85 orang tenaga pendidik, 18 orang tenaga kependidikan, dan 1.293 peserta didik dengan 36 rombongan belajar. Berikut ini adalah rincian detail tentang keadaan seluruh peserta didik :

1. Kelas X, laki-laki sebanyak 183 orang dan perempuan sebanyak 248 sehingga berjumlah 431 orang.
2. Kelas XI, laki-laki sebanyak 208 orang dan perempuan sebanyak 224 sehingga berjumlah 432 orang.
3. Kelas XII, laki-laki sebanyak 161 orang dan perempuan sebanyak 269 sehingga berjumlah 430 orang.

Peserta didik SMAN 3 Kupang juga dikelompokkan menurut aspek peminatan terhadap mata pelajaran/bidang studi yang ada dalam kurikulum. Secara rinci, Tabel 4.1 berikut ini adalah jumlah rombongan belajar berdasarkan peminatan yang dipilih oleh peserta didik.

Table 4.2: Jumlah Rombongan Belajar berdasarkan Aspek Peminatan Peserta Didik terhadap Mata Pelajaran/Bidang Studi

No.	Kelas	Peminatan	Jumlah Rombel
1.	X	Bahasa Indonesia	1
		MIPA	8
		IPS	3
2.	XI	Bahasa Indonesia	-
		MIPA	9
		IPS	3
3.	XII	Bahasa Indonesia	-
		MIPA	9
		IPS	3

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan lapangan yang dilaksanakan pada siswa-siswi minat gitar di SMAN 3 Kupang. Dengan tujuan meningkatkan permainan musik ansambel sejenis gitar, sehingga para siswa-siswi minat gitar mampu meningkatkan keterampilan mereka dalam permainan ansambel sejenis. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti telah menyiapkan sebuah lagu yang menjadi objek dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti menemukan masalah-masalah yang menjadi kesulitan dari siswa-siswi dalam penyajian musik ansambel sejenis. Oleh karena itu peneliti melakukan upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menyiapkan prosedur latihan berupa etude

sebagai bentuk latihan agar dapat menambah wawasan dan keterampilan dari siswa-siswi minat gitar. Hasil penelitian ini, diperoleh melalui beberapa tahap yang dibagi menjadi 3 tahap yakni tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir.

1. Tahap Awal (Perekrutan)

Perekrutan subjek penelitian ini dilakukan di SMAN 3 Kupang. Pada awalnya peneliti mendatangi ibu Mega selaku guru yang mengampuh mata pelajaran Seni Budaya lalu menyampaikan tujuan yang akan dilakukan di sekolah tersebut yaitu ingin melakukan penelitian tentang meningkatkan keterampilan bermain musik ansambel sejenis pada siswa-siswi minat gitar, guna memenuhi tugas akhir skripsi.

Ibu Mega menerima tujuan baik dari peneliti dan memberikan keluasan serta dukungan untuk melaksanakan penelitian di SMAN 3 Kupang. Setelah itu, ibu Mega mengajak peneliti untuk bertemu langsung dengan anak-anak minat gitar yang akan direkrut oleh peneliti untuk mengikuti proses penelitian yang dimaksud. Setelah peneliti bertemu dengan anak-anak tersebut, ibu Mega memberikan waktu sepenuhnya kepada peneliti untuk berkomunikasi serta memperkenalkan diri kepada anak-anak calon subjek penelitian.

Setelah peneliti memperkenalkan diri, peneliti menyampaikan tujuan bahwa peneliti akan meminta waktu dan kesedian dari anak-

anak untuk membantu peneliti dalam proses penelitian. Proses penelitian yang akan dilakukan berupa permainan alat musik ansambel sejenis gitar dengan model lagu *You Raise Me Up*. bentuk penyajian permainan ansambel ini terdiri dari gitar satu yang berperan sebagai melodi, gitar 2 sebagai filer, gitar 3 sebagai harmoni dan gitar 4 sebagai bass.

Tahap selanjutnya peneliti menanyakan kesedian dari anak-anak calon subjek penelitian untuk mengikuti proses latihan ini. Dari mereka ada beberapa yang tidak bisa terlibat dikarenakan banyaknya tuntutan tugas sekolah dan kegiatan-kegiatan diluar jam sekolah yang mengakibatkan mereka kesulitan dalam membagi waktu untuk latihan. Peneliti menerima alasan anak-anak dengan respon yang baik karena pada dasarnya peneliti tidak diperkenankan memaksa anak-anak. Selain anak-anak yang tidak bisa bergabung, terdapat 6 orang anak yang bersedia untuk bergabung dalam proses penelitian ini. Sehingga pada saat itu juga peneliti langsung membagi mereka sesuai dengan kebutuhan peneliti yaitu gitar satu sebagai melodi dimainkan oleh 3 orang, gitar 2 sebagai contra dimainkan oleh satu orang, gitar tiga sebagai harmony dimainkan oleh 1 orang dan gitar 4 sebagai bass dimainkan oleh 1 orang. Adapun data yang diperoleh dalam tahap perekrutan ini yakni sebagai berikut :

*Tabel 4.3. Daftar Nama Subjek
Penelitian sesuai dengan peran*

No	Nama	Keterangan
1	Nathaniel Ruhukail	Melodi 1
2	Reneisha Tunliu	Melodi 1
3	Darryl Amurdji	Melodi 1
4	Fred Ama Kii	Melodi filer
5	Lidya Fina	Harmoni
6	Basilius Bass	Bass

Tahap selanjutnya, peneliti dan anak-anak subjek penelitian menyepakati waktu latihan yang akan disesuaikan dengan kegiatan anak-anak di jam sekolah maupun diluar sekolah.

Setelah berdiskusi untuk menentukan waktu latihan diperoleh hasil bahwa proses latihan dilaksanakan setiap hari setelah jam kegiatan belajar mengajar selesai. Jadwal latihan ini sewaktu-waktu dapat berubah karena disesuaikan dengan waktu anak-anak peserta penelitian. Setelah itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada anak-anak peserta penelitian karena sudah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk bergabung dalam penelitian tersebut, serta menjanjikan akan melakukan proses latihan pada pertemuan berikutnya. Setelah selesai bertemu anak-anak, peneliti kembali bertemu dengan ibu Mega untuk mengucapkan terima kasih atas bantuan dan kesediaan ibu,

karena sudah menerima dan mendukung peneliti untuk melaksanakan penelitian di SMAN 3 Kupang. Adapun data peserta penelitian yang diperoleh dalam tahap perekrutan adalah sebagai berikut :

2. Tahap Inti (pelaksanaan)

Untuk membantu siswa-siswi minat gitar di SMAN 3 kupang meningkatkan kemampuan mereka dalam bermain musik ansambel sejenis dengan model lagu *You Raise Me Up* , maka pada tahap ini peneliti akan menyusun langkah-langkah penelitian yang terdiri dari beberapa pertemuan diantaranya sebagai berikut :

a. Pertemuan I (Rabu, 3 Mei 2023)

Pertemuan ini dilakukan di SMAN 3 Kupang di Ruang Kelas XI IPA 7. Peneliti memulai pertemuan dengan doa bersama. Peneliti kemudian melanjutkan kegiatan dengan menjelaskan materi tentang ansambel sejenis gitar dengan model lagu *You Raise Me Up*. Pertama-tama peneliti menjelaskan pengertian ansambel sejenis yaitu penyajian permainan satu jenis alat musik yang dimainkan secara bersama-sama atau berkelompok. Contohnya seperti ansambel pianika berarti semuanya memainkan pianika, dan ansambel gitar berarti semuanya memainkan alat musik gitar.

Adapun teknik yang perlu diketahui oleh peserta penelitian dalam bermain ansambel sejenis yaitu teknik penjarian. Dalam permainan lagu *You Raise Me Up*, teknik penjarian yang digunakan adalah teknik

arpeggio dan *apoyando*. *Arpeggio* adalah susunan nada akord yang dimainkan satu nada satu petikan secara berurutan, sedangkan *Apoyando* atau *rest stroke* merupakan teknik memetik dawai arah lurus agar bisa menyentuh dawai selanjutnya. Setelah itu peneliti juga menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam permainan ansambel sejenis diantaranya kekompakan, balance suara, dan kerja sama.

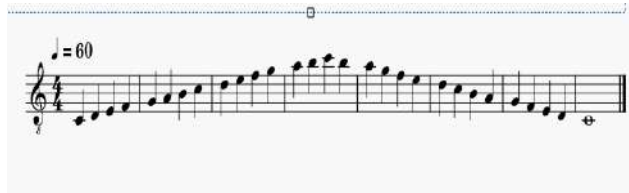
Dalam penyajian musik ansambel sejenis kekompakan sangat diperlukan antar pemain yang satu dengan yang lain, agar penyajian yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik. Selain itu *balance*, suara antar alat musik harus rata tidak boleh ada yang lebih menonjol karena permainan ini merupakan penyajian berkelompok; jadi di perlukan kerja sama dalam kelompok tidak boleh menonjolkan diri. Selain itu peneliti juga menjelaskan rencana atau tujuan yang akan dicapai dari penelitian yang akan dilakukan. Jadi proses penelitian yang dilakukan ini, selain memenuhi penelitian untuk tugas akhir dari peneliti, proses penelitian ini juga dapat menambah wawasan anak-anak dalam permainan gitar klasik dengan teknik *arpeggio* dan *apoyando*. Setelah menjelaskan materi tentang ansambel dan peneliti melihat bahwa peserta penelitian memberikan respon yang baik maka peneliti menyimpulkan bahwa peserta penelitian sudah cukup paham akan penjelasan yang dilakukan oleh peneliti.

b. Pertemuan II (Jumat 5 Mei 2023)

Pertemuan ini dilakukan di SMAN 3 Kupang di Ruang Kelas XI IPA 7. Peneliti memulai pertemuan dengan doa bersama. Pada pertemuan ke dua ini dilanjutkan dengan latihan etude. Sebelum memulai latihan, peneliti terlebih dahulu menjelaskan tujuan adanya latihan etude. Tujuan latihan etude ini yaitu untuk melatih kelenturan jari peserta penelitian, serta melatih tangga nada yang berkaitan dengan nada-nada yang dimainkan dalam lagu. Agar pada saat bermain lagu peserta penelitian tidak mengalami kesulitan untuk mengetahui letak nada dalam gitar. Adapun etude yang disiapkan oleh peneliti dalam melatih kelenturan jari dan menjelaskan letak nada pada gitar serta mempraktekan petikan *apoyando*, dan *arpeggio* agar peserta penelitian tidak mengalami kesulitan ketika memasuki materi lagu. Adapun proses latihan yang dilakukan sebagai berikut :

1). Etude I untuk pemanasan penjarian gitar 1 dan 2

Latihan etude ini diperuntukan untuk gitar 1 dan 2, karena dalam penyajian lagu, gitar 1 dan 2 memainkan nada pada tangga nada C, sehingga etude latihan ini diambil dari tangga nada C.



Gambar 4.2 : etude latihan gitar 1&2
Sumber :Armin

Proses latihan dilakukan dengan diawali oleh peneliti mencontohkan penyajian etude I secara berulang-ulang sembari meminta peserta penelitian yang memainkan gitar 1 dan 2 untuk memperhatikan. Setelah mencontohkan peneliti meminta pemain gitar 1 dan 2 untuk meniru apa yang dicontohkan oleh peneliti. Proses latihan dimulai dari “do” oktaf bawah pada senar 6 di fret ke 2 hingga ‘do’ oktaf senar 1 fret 7. Proses latihan dilakukan secara perlahan, agar peserta penelitian memahami peletakan nada di setiap senar. Setelah melakukan latihan akhirnya peserta penelitian mampu memainkan etude I dengan baik menggunakan petikan *apoyando* meskipun belum maksimal. Tahap selanjutnya peneliti beralih untuk melatih etude II.

2). Etude II untuk melatih pemanasan penjarian gitar 3

Etude ini dipersiapkan untuk melatih pemain gitar 3 sebagai harmoni dalam memainkan petikan *arpeggio*.



Gambar 4.3 : etude latihan gitar 3
Sumber :Armin

Dalam proses latihan, terlebih dahulu peneliti mencontohkan secara perlahan sembari meminta anak yang memainkan gitar 3 untuk memperhatikan. Setelah peneliti memberikan contoh, tahap selanjutnya peneliti meminta peserta penelitian yang memainkan gitar 3 untuk meniru dan melakukan latihan berulang secara perlahan. Pada awalnya memang teknik *arpeggio* terlihat sulit bagi mereka yang tidak terbiasa, namun setelah melakukan latihan peserta penelitian yang memainkan gitar 3 langsung mampu memainkan etude II dengan teknik *arpeggio* meskipun belum sempurna, karena memang pada dasarnya peserta penelitian sudah memiliki skill bermain gitar sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama untuk berlatih.

3). Etude III untuk melatih pemanasan penjarian gitar 4

Etude ini dipersiapkan untuk melatih gitar 4 memetik senar gitar dengan teknik *apoyando*.



Gambar 4.4 ; etude gitar 4
Sumber : Armin

Seperti biasa terlebih dahulu peneliti mencontohkan penyajian etude III sembari meminta peserta penelitian yang memainkan gitar 4 untuk meperhatikan. Setelah mencontohkan peneliti meminta peserta penelitian yang memainkan gitar 4 ini untuk langsung meniru, pada awalnya peserta penelitian kesulitan dalam memainkan petikan *apoyando*, namun setelah melakukan proses latihan secara perlahan dan berulang-ulang akhirnya memperoleh hasil yang baik bahwa siswa tersebut mampu menyajikan permainan gitar III dengan baik.

Pada saat latihan bermain etude para peserta penelitian sedikit kesulitan dalam membaca notasi balok. Untuk mengatasi hal ini, peneliti menuliskan notasi angka dibagian bawah notasi balok pada partitur. Selain itu pada latihan etude ini terutama peserta penelitian yang menggunakan petikan *apoyando*, jari peserta penelitian masih terlihat kaku ketika memetik senar gitar dengan petikan *apoyando*. Usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk mengatasi hal ini yaitu melakukukan proses latihan secara perlahan dan berulang-ulang agar peserta

penelitian mampu mengikuti apa yang dicontohkan oleh peneliti.

Demikian juga halnya dengan petikan *arpeggio*. Hal ini disebabkan peserta penelitian sudah terbiasa bermain gitar dengan teknik *strumming*, sehingga pada saat perpindahan akor masih mengalami sedikit kesulitan. Untuk mengatasi hal ini, peneliti melakukan bimbingan dan latihan terus secara berulang-ulang bersama peserta penelitian yang memainkan harmoni hingga mencapai hasil yang baik.

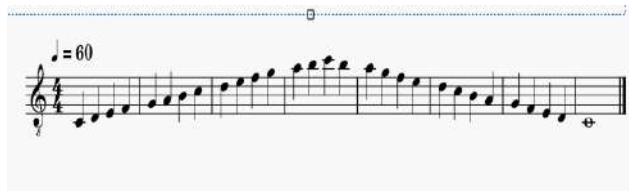


*Gambar 4.5 Suasana Berlatih pada Pertemuan ke-2
(Dok : Armin, 5 Mei 2023)*

c. Pertemuan III (Senin 8 Mei 2023)

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 3 Kupang, di Ruang kelas XI IPA 7. Sebelum memulai penelitian peneliti mengucapkan salam dan mengawali dengan doa. Setelah itu peneliti meminta peserta penelitian untuk kembali memainkan etude seperti pada latihan sebelumnya guna melihat kelenturan jari saat memetik senar. Adapun etude untuk latihan sebagai berikut :

1. Etude I pemanasan penjarian gitar 1 dan 2



Gambar 4.6: etude latihan gitar 1&2
Sumber :Armin

2. Etude II pemanasan penjarian gitar 3



Gambar 4.7 : etude latihan gitar 3
Sumber :Armin

3. Etude III pemanasan penjarian gitar 4



Gambar 4.8 : etude latihan gitar 4
Sumber :Armin

Setelah itu peneliti mengajak peserta penelitian untuk bersama-sama memperhatikan partitur yang telah disediakan.

You Raise Me Up

4/4

Cpt : Brandon Braham
Arr : Armin Mau Loko

Classical Guitar 1

Classical Guitar 2

Classical Guitar 3

Classical Guitar

$\text{♩} = 60$ intro

mf

10

Guit. 2

Guit. 3

Guit.

5

Varsé

Guit. 2

Guit. 3

Guit.

2

14

Guit. 1

Guit. 2

Guit. 3

Guit.

18

Guit. 1

Guit. 2

Guit. 3

Guit.

22

Guit. 1

Guit. 2

Guit. 3

Guit.

26

Guit. 1

Guit. 2

Guit. 3

Guit.

29

Guit. 1

Guit. 2

Guit. 3

Guit.

The image displays a musical score for four guitar parts, labeled Guit. 1, Guit. 2, Guit. 3, and Guit. The score is organized into three systems of staves. The first system begins at measure 33, the second at measure 36, and the third at measure 38. Each system contains four staves, one for each guitar part. The notation includes various musical symbols such as eighth notes, quarter notes, and chords, indicating a complex instrumental arrangement.

Gambar 4.9 :partitur lagu asli
Sumber :Armin

Setelah peneliti dan peserta penelitian memperhatikan partitur yang telah disiapkan, tahap selanjutnya yaitu proses latihan lagu *You Raise Me up* birama 1-13. Dalam setiap proses latihan peneliti terlebih

dahulu mencontohkan cara mainnya kemudian ditiru dilanjutkan oleh parapeserta penelitian. Sedangkan peserta penelitian dibiasakan untuk berlatih secara berulang-ulang sampai mampu menyajikan permainan lagi *You Raise Me Up* birama 1-13. Sebelum memulai latihan, pertama-tama peneliti menjelaskan bahwa dalam pertitur terdapat pembagian peran dalam permainan, ada yang memainkan gitar 1 sebagai melodi pokok, ada juga yang memainkan gitar 2 sebagai filer yang bertugas mengisi melodi dibagian yang kosong , kemudian gitar 3 yang bertugas memainkan chord atau harmoni lagu, dan gitar 4 yang bertugas memainkan bass.

You Raise Me Up

4/4

Cpt: Brandon Braham
Arr: Armin Mau Loko

♩ = 60 *intro*

Classical Guitar 1 *mf*

Classical Guitar 2

Classical Guitar 3

Classical Guitar

5 *Varse*

Guit. 2

Guit. 3

Guit.



Setelah memberikan penjelasan tahap selanjutnya adalah proses latihan yang dilakukan sesuai peran masing-masing gitar.

1. Gitar 1 (melodi pokok)

Sebelum memulai latihan, pertama-tama peneliti mencontohkan penyajian lagu *You Raise Me Up* dari birama 1 sebagai intro hingga birama 13 sebelum masuk reff. Pada saat peneliti memberikan contoh, peneliti meminta peserta penelitian untuk memperhatikan dengan baik, agar mereka paham bagaimana bentuk penyajiannya. Setelah peneliti memberikan contoh, tahap selanjutnya peneliti meminta peserta penelitian untuk meniru apa yang dipraktikkan oleh peneliti dan melakukan latihan secara berulang-ulang.

Kendala yang dihadapi oleh pemain melodi pokok yaitu hanya pada petikan *apoyndo*, dimana jari mereka masih terlihat kaku. Untuk mengatasi hal ini, peneliti secara perlahan membimbing pemain

melodi pokok ini memainkan birama 1-13 dengan tempo yang lambat. Proses latihan ini dilakukan secara berulang-ulang hingga pemain melodi pokok mampu menyajikan birama 1-13 dengan petikan *apoyando*, meskipun belum sempurna.

a. Gitar 2 (filer/pengisi)

Sebelum memulai latihan, pertama-tama peneliti mencontohkan penyajian lagu *You Raise Me Up* dari birama 1 sebagai intro hingga birama 13 sebelum masuk reff. Pada saat peneliti memberikan contoh, peneliti meminta peserta penelitian yang memainkan melodi pengisi untuk memperhatikan dengan baik, agar memahami bentuk penyajiannya. Setelah peneliti memberikan contoh, tahap selanjutnya peneliti meminta pemain melodi pengisi untuk meniru apa yang dipraktikkan oleh peneliti dan melakukan latihan secara berulang-ulang.

Kendala yang dihadapi oleh pemain melodi pengisi yaitu, jari masih terlihat kaku dalam memainkan petikan *apoyando*. Untuk mengatasi hal ini, peneliti secara perlahan membimbing pemain melodi pengisi ini memainkan birama 1-13 dengan tempo yang lambat. Proses latihan ini dilakukan secara berulang-ulang hingga pemain melodi pengisi mampu menyajikan birama 1-13 dengan petikan *apoyando*, meskipun belum sempurna. Kendala yang berikutnya adalah, pemain melodi pengisi belum mampu menyesuaikan pada ketukan berapa dia

mengisi dalam permainan tersebut. Untuk mengatasi hal ini, peneliti melakukan latihan dan meminta pemain melodi mengisi untuk menghitung tanda istirahat yang ada pada partitur, selain itu juga untuk sementara karena pertemuan ini juga merupakan pertemuan awal jadi peneliti akan membantu memberi aba-aba pada saat melodi mengisi memainkan di bagian yang kosong.

Setelah melakukan proses latihan, peneliti meminta pemain melodi mengisi untuk menyajikan kembali birama 1-13 dibantu oleh peneliti dengan memberikan aba-aba, sehingga pada akhirnya siswa ini mampu menyajikan permainannya dengan baik meskipun belum mencapai hasil yang sempurna.

b. Gitar 3 (harmoni)

Sebelum memulai latihan, pertama-tama peneliti mencontohkan penyajian lagu *You Raise Me Up* dari birama 1 sebagai intro hingga birama 13 sebelum masuk reff. Pada saat peneliti memberikan contoh, peneliti meminta peserta penelitian yang memainkan harmoni untuk memperhatikan dengan baik, agar memahami bentuk penyajiannya. Setelah peneliti memberikan contoh, tahap selanjutnya peneliti meminta pemain harmoni untuk meniru apa yang dipraktikkan oleh peneliti dan melakukan latihan secara berulang-ulang. Setelah melakukan latihan ulang, peneliti menemukan kendala yang dihadapi oleh peserta penelitian yang bermain harmoni adalah dalam

perpindahan akor, Untuk mengatasi hal ini, peneliti melakukan latihan secara berulang-ulang dalam tempo yang lambat bersama peserta penelitian yang memainkan harmoni hingga dia mampu menyajikan birama tersebut meskipun belum sempurna.

Setelah melakukan latihan secara bersama dengan peneliti, tahap selanjutnya peneliti meminta pemain bass untuk menyajikan sendiri, guna melihat kemampuan dan pemahaman dari siswa tersebut. Setelah melakukan latihan secara mandiri, peneliti melihat bawa ada kemajuan yang ditunjukkan oleh pemain bass meskipun dia belum mampu menyajikan permainan yang sempurna, namun dia sudah berusaha untuk menyajikan sesuai dengan kemampuannya.

Setelah melakukan proses latihan secara berkelompok, dan memperoleh hasil yang cukup baik, maka tahap selanjutnya adalah menggabungkan permainan dari keempat kelompok ini, untuk melihat kekompakan mereka dalam penyajian musik ansambel dengan lagu *You Raise me Up* secara berkelompok pada birama 1-13.

Pada saat proses penyajian bersama terdapat beberapa kendala yakni :

a. Gitar satu

ketika menggabungkan permainan para subjek penelitian masih mengalami kesulitan dalam penggunaan petikan apoyando sehingga pada proses penggabungan mereka bermain dengan satu

jari untuk memetik senar gitar. Masalah yang berikut adalah kurang tepat dalam menekan senar gitar sesuai dengan nadanya.

b. Gitar dua

ketika menggabungkan permainan para subjek penelitian masi mengalami kesulitan dalam penggunaan petikan apoyando sehingga pada proses penggabungan mereka bermain dengan satu jari untuk memetik senar gitar. Masalah yang berikutnya adalah kurang mampu dalam menyesuaikan ketukan dengan pemain yang lain.

c. Gitar tiga

Kendala yang dialami oleh peserta yang memainkan gitar tiga adalah belum mampu untuk memainkan chord menggunakan petikan apoyando dengan tempo yang sesuai pada partitur.

d. Gitar empat

Kendala yang dialami oleh peserta yang memainkan gitar empat adalah Belum mampu untuk menyesuaikan tempo dengan pemain gitar yang lainya dikarenakan bass dari lagu ini menggunakan bass berjalan sehingga cukup sulit untuk menyajikan permainan ini dengan baik.

Dilihat dari keempat masalah yang dialami oleh peserta penelitian ini, peneliti berupaya mengajak peserta penelitian untuk melakukan latihan secara berulang-ulang dengan tempo yang lambat untuk menyesuaikan

kekompakan antar pemain yang satu dengan yang lainnya. Proses latihan dengan tempo lambat ini dilakukan dengan tujuan agar peserta penelitian yang kurang mampu untuk menyesuaikan tempo dengan teman-teman yang lain, mampu secara perlahan untuk mengikuti. Begitu juga dengan peserta yang mengalami kendala dalam penggunaan petikan *apoyando*, agar bisa menyesuaikan karena permainan ini dilakukan dengan tempo yang lambat, proses latihan ini dilakukan secara berulang-ulang untuk memperoleh hasil latihan yang baik.

Setelah latihan dengan tempo lambat dan mendapatkan hasil yang baik, dengan arti pemain melodi pokok sudah mengalami peningkatan dalam menekan senar gitar dengan benar. Begitu juga pemain melody pengisi sedikit demi sedikit mampu untuk menyesuaikan permainan dengan tempo lagu. Hal yang sama terjadi pada pemain harmoni, dia mengalami peningkatan ketika perpindahan akor dapat dilakukan dengan baik. Untuk pemain bass juga mengalami peningkatan dalam permainannya meskipun belum sempurna. Setelah melihat hasil latihan yang mengalami peningkatan, peneliti berinisiatif untuk menaikkan tempo permainan dengan tujuan agar melatih peserta penelitian agar mampu mengontrol keseimbangan, ketepatan menekan senar dan kefasihan dalam permainan kelompok ansambel, proses latihan ini dilakukan secara berulang-ulang guna melatih peserta

penelitian agar mampu menyajikan lagu ekaristi birama 1-13. Setelah melakukan latihan dengan tempo yang sedang sesuai dengan tempo pada partitur dan mendapatkan hasil yang cukup baik meskipun belum sempurna, namun peneliti yakin bahwa pada pertemuan selanjutnya siswa siswi peserta penelitian mampu menyajikan permainan lagu *You Raise Me Up* birama 1-13 dengan baik.

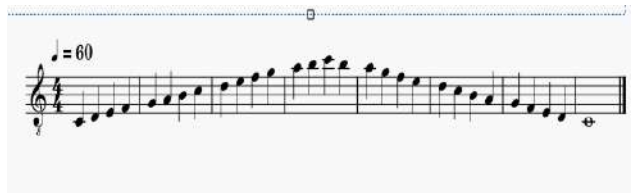


*Gambar 4.10. Suasana Latihan pada Pertemuan ke-3
(Dok : Armin 8 Mei 2023)*

c. Pertemuan ke IV (Kamis, 11 Mei 2023)

Pertemuan ini dilaksanakan di SMAN 3 Kupang, Sebelum memulai penelitian diawali dengan doa bersama. Sebelum memulai latihan alangkah baiknya terlebih dahulu melakukan pemanasan jari sebagai tahap persiapan sebelum memulai latihan, agar jari tangan siswa-siswi peserta penelitian luwes pada saat memainkan lagu. Adapun bentuk latihannya yaitu :

1. Etude I untuk gitar 1 dan 2



Gambar 4.11 : etude latihan gitar 1&2
Sumber :Armin

2. Etude II untuk gitar 3



Gambar 4.12: etude latihan gitar 3
Sumber :Armin

3. Etude III untuk gitar 4



Gambar 4.13 : etude latihan gitar 4
Sumber :Armin

Setelah melakukan pemanasan penjarian, peneliti meminta peserta penelitian untuk mengulang kembali permainan lagu *you raise me up* birama 1-13, hasil latihan pada pertemuan sebelumnya disajikan kembali dengan

baik meskipun belum sempurna. Tahap selanjutnya yaitu latihan penyajian lagu *You Raise Me Up* birama 14-21.

2

The image shows a musical score for guitar, labeled '2' at the top left. It consists of two systems of four staves each. The staves are labeled 'Guit. 1', 'Guit. 2', 'Guit. 3', and 'Guit.' (general). The first system covers measures 14 to 17, and the second system covers measures 18 to 21. The music is written in treble clef with a key signature of one sharp (F#). The notation includes various guitar-specific symbols such as slurs, ties, and accidentals.

Proses latihan pada pertemuan ini dilakukan sesuai dengan pertemuan sebelumnya yakni latihan sesuai dengan peran masing-masing yang diawali dari :

1. Gitar satu sebagai melodi pokok

Sebelum memulai latihan, pertama-tama peneliti mencontohkan penyajian lagu *You Raise Me Up* dari birama 14 hingga birama 21.

Pada saat peneliti memberikan contoh, peneliti meminta peserta penelitian untuk memperhatikan dengan baik, agar mereka paham bentuk penyajiannya lagu *You Raise Me Up* dari birama 14 hingga

birama 21. Setelah peneliti memberikan contoh, tahap selanjutnya peneliti meminta peserta penelitian untuk meniru kembali apa yang dipraktikkan oleh peneliti dan melakukan latihan secara berulang-ulang. Pada pertemuan ini melodi pokok masih mengalami kendala yang sama seperti pada pertemuan sebelumnya yakni belum mampu untuk bermain dengan petikan *apoyando*. Untuk mengatasi hal ini, peneliti secara perlahan membimbing pemain melodi pokok memainkan birama 14-21 dengan tempo yang lambat. Proses latihan ini dilakukan secara terus-menerus hingga pemain melodi pokok mampu menyajikan birama 14-21 dengan petikan *apoyando*, meskipun belum sempurna.

2. Gitar 2 (filer/pengisi)

Sebelum memulai latihan, pertama-tama peneliti mencontohkan penyajian lagu *You Raise Me Up* dari birama 14 hingga birama 21. Pada saat peneliti memberikan contoh, peneliti meminta peserta penelitian yang memainkan melodi pengisi untuk memperhatikan dengan baik, agar memahami bentuk penyajiannya. Setelah peneliti memberikan contoh, tahap selanjutnya peneliti meminta pemain melodi pengisi untuk meniru apa yang dipraktikkan oleh peneliti dan melakukan latihan secara berulang-ulang.

Kendala yang dihadapi oleh pemain melodi pengisi masih sama seperti kendala pada pertemuan sebelumnya yakni jari tangan masih kaku dalam memainkan petikan *apoyando*. Untuk mengatasi hal ini,

peneliti secara perlahan membimbing pemain melodi pengisi ini memainkan birama 14-21 dengan tempo yang lambat. Proses latihan ini dilakukan secara terus-menerus hingga pemain melodi pengisi mampu menyajikan birama 14-21 dengan petikan *apoyando*, meskipun belum sempurna. Kendala yang berikutnya adalah, pemain melodi pengisi ini belum mampu menyesuaikan pada ketukan berapa dia mengisi dalam permainan tersebut. Untuk mengatasi hal ini, peneliti melakukan latihan dan meminta pemain melodi pengisi untuk menghitung tanda istirahat yang ada pada partitur, selain itu peneliti akan membantu memberi aba-aba pada saat melodi pengisi memainkan di bagian yang dimainkan oleh melodi pengisi. Setelah melakukan proses latihan, peneliti meminta pemain melodi pengisi untuk menyajikan kembali birama 14-21 dibantu oleh peneliti dengan memberikan aba-aba, sehingga pada akhirnya siswa ini mampu menyajikan permainannya dengan baik meskipun belum mencapai hasil yang sempurna.

3. Gitar 3 (harmoni)

Sebelum memulai latihan, pertama-tama peneliti mencontohkan penyajian lagu *You Raise Me Up* dari birama 14 hingga birama 21. Pada saat peneliti memberikan contoh, peneliti meminta peserta penelitian yang memainkan harmoni untuk memperhatikan dengan baik, agar memahami bentuk penyajiannya. Setelah peneliti

memberikan contoh, tahap selanjutnya peneliti meminta pemain harmoni untuk meniru apa yang dipraktikkan oleh peneliti dan melakukan latihan secara berulang-ulang.

Kendala yang dihadapi oleh siswa yang bermain harmoni hampir sama dengan permasalahan pada pertemuan sebelumnya yakni masih mengalami kesulitan dalam memainkan petikan *arpeggio*, dan terkadang salah dalam menekan chord.

Setelah melakukan latihan secara bersama dengan peneliti, tahap selanjutnya peneliti meminta pemain harmoni untuk menyajikan permainannya sendiri, guna melihat kemampuan dan pemahaman dari siswa tersebut. Setelah melakukan latihan secara mandiri, peneliti melihat bahwa ada kemajuan yang ditunjukkan oleh siswa tersebut, meskipun dia belum mampu menyajikan permainan yang sempurna, namun dia sudah berusaha untuk menyajikan sesuai dengan kemampuannya.

4. Gitar 4 (Bass)

Pada pertemuan ini pemain bass tidak mengikuti latihan dikarenakan ada halangan sehingga latihan pada hari itu, peneliti mengambil bagian untuk bermain bass.

Setelah melakukan proses latihan secara berkelompok, dan memperoleh hasil yang cukup baik, maka tahap selanjutnya adalah menggabungkan permainan dari keempat kelompok ini, untuk melihat kekompakan mereka

dalam penyajian musik ansambel dengan lagu *You Raise me Up* secara berkelompok pada birama 14-21.

Pada saat proses penyajian bersama terdapat beberapa kendala yakni :

1. *Balance* suara yang dihasilkan kurang maksimal.
2. pemain melodi pengisi masih kesulitan dalam menyesuaikan ketukan pada bagian mana dia harus mengisi melody dalam permainan tersebut.

Untuk menindaklanjuti kendala di atas peneliti melakukan latihan ulang bersama peserta penelitian. Untuk mengatur keseimbangan bunyi antar gitar, peneliti juga meminta peserta penelitian untuk mengontrol permainannya agar bunyi yang dihasilkan tidak mendominasi. Sedangkan untuk melatih penyusaian ketukan, peneliti melakukan proses latihan diawali dengan tempo lambat, kemudian dilanjutkan dengan tempo sedang. Proses latihan ini dilakukan secara berulang-ulang sampai peserta penelitian mampu menyajikan permainan birama 14-21 dengan baik meskipun belum sempurna.

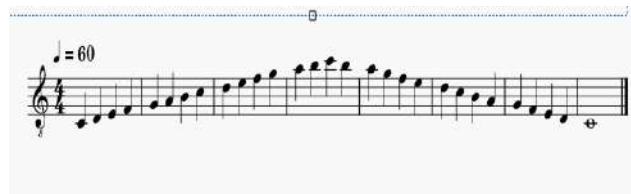


*Gambar 4.14. Suasana Latihan pada Pertemuan ke-4
(Dok : Armin, 11 Mei 2023)*

d. **Pertemuan V (Sabtu 13 Mei 2023)**

Pertemuan ini dilaksanakan di SMAN 3 Kupang, Sebelum memulai penelitian diawali dengan doa bersama. Sebelum memulai latihan alangkah baiknya terlebih dahulu melakukan pemanasan jari sebagai tahap persiapan sebelum memulai latihan, agar jari tangan peserta penelitian tidak kaku pada saat memainkan lagu. Adapun bentuk latihan etude sebagai berikut :

1. Etude I untuk gitar 1 dan 2



*Gambar 4.15: etude latihan gitar 1&2
Sumber :Armin*

2. Etude II untuk gitar 3



*Gambar 4.16: etude latihan gitar 3
Sumber :Armin*

3. Etude III untuk gitar 4



Gambar 4.17 : etude latihan gitar 4
Sumber :Armin

Setelah melakukan senam jari berupa latihan etude, peneliti meminta peserta penelitian untuk memainkan kembali lagu *you raise me up* dari birama 1-21. Pada pertemuan ini, ada dua orang anak yang tidak mengikuti latihan, sehingga proses latihan juga kurang maksimal. Setelah memainkan kembali hasil latihan dari birama sebelumnya, terdapat beberapa kesalahan yang sama yaitu perbedaan bunyi gitar yang tidak sama, artinya ada yang bunyi gitar lebih menonjol dari yang lain. selain itu juga tempo yang kurang kompak kadang dipercepat dan kadang diperlambat sehingga menyebabkan kesalahan dalam permainan. Setelah melakukan perbaikan dan melakukan bimbingan lanjutan oleh peneliti berupa latihan secara berulang-ulang hingga peserta penelitian mampu menyajikan permainan birama 1-21 dengan baik. Tahap selanjutnya latihan pada birama 22-32.





Seperti biasa sebelum memulai proses latihan pada birama yang baru, terlebih dahulu peneliti mempraktekan cara memainkan birama 22-32 dan meminta para peserta penelitian untuk memperhatikan. Setelah peneliti mencontohkan dilanjutkan dengan latihan bersama sesuai dengan peran masing-masing.

1. Gitar 1 (melody pokok)

Sebelum memulai latihan dengan peserta penelitian yang berperan sebagai melody pokok, terlebih dahulu peneliti mecontohkan kepada peserta penelitian penyajian permainan gitar satu pada birama 22-32 secara berulang-ulang. Setelah itu, peneliti meminta pemain melody pokok untuk memainkan birama 22-32. Selama proses latihan terdapat kendala pada permainan birama 22-28 yang mana dalam partitur terdapat dua senar yang dipetik secara bersamaan seperti membentuk akor. Serta mereka juga kesulitan dalam menyesuaikan dengan ketukanya.

2. Gitar 2 (melody pengisi)

Sebelum memulai latihan, pertama-tama peneliti mencontohkan penyajian lagu *You Raise Me Up* dari birama 22 hingga birama 32 kepada peserta penelitian yang bertugas memainkan melody pengisi. Pada saat peneliti memberikan contoh, peneliti meminta perhatian dari peserta yang berperan memainkan melody pengisi, agar paham dengan bentuk penyajian lagu *You Raise Me Up* dari birama 22- 32. Setelah peneliti memberikan contoh, tahap selanjutnya peneliti meminta peserta penelitian yang berperan memainkan melody pengisi untuk meniru kembali apa yang dipraktikkan oleh peneliti dan melakukan latihan secara berulang-ulang. Pada pertemuan ini melodi pengisi mengalami kendala yang sama dalam menyesuaikan dengan ketukan lagu, serta belum mampu untuk bermain dengan petikan apoyando.

Untuk mengatasi hal ini, peneliti secara perlahan membimbing pemain melodi pengisi memainkan birama 22-32 dengan tempo yang lambat. Proses latihan ini dilakukan secara berulang-ulang hingga pemain melodi pengisi mempunyai peningkatan untuk menyesuaikan dengan ketukan, serta mampu menyajikan birama 22-32 dengan petikan *apoyando*, meski belum sempurna.

3. Gitar 3 (harmoni)

Sebelum memulai latihan, pertama-tama peneliti mencontohkan penyajian lagu *You Raise Me Up* dari birama 14 hingga birama 21.

Pada saat peneliti memberikan contoh, peneliti meminta peserta penelitian yang memainkan harmoni untuk memperhatikan dengan baik, agar memahami bentuk penyajiannya. Setelah peneliti memberikan contoh, tahap selanjutnya peneliti meminta pemain harmoni untuk meniru apa yang dipraktikkan oleh peneliti dan melakukan latihan secara berulang-ulang.

Kendala yang dihadapi oleh peserta yang bermain harmoni hampir sama dengan permasalahan pada pertemuan sebelumnya yakni masih mengalami kesulitan dalam memainkan petikan *arpeggio*, dan terkadang salah dalam menekan chord. Untuk mengatasi hal ini peneliti mengajak peserta penelitian yang bertugas memainkan harmoni untuk mempraktikkan kembali yang telah dicontohkan oleh peneliti.

Setelah melakukan latihan secara bersama dengan peneliti, tahap selanjutnya peneliti meminta pemain harmoni untuk menyajikan permainannya sendiri, guna melihat kemampuan dan pemahaman dari siswa tersebut. Setelah melakukan latihan secara mandiri, peneliti melihat bahwa ada kemajuan yang ditunjukkan oleh siswa tersebut, meskipun dia belum mampu menyajikan permainan yang sempurna, namun dia sudah berusaha untuk menyajikan sesuai dengan kemampuannya.

4. Gitar 4 (bass)

Sebelum memulai latihan, terlebih dahulu peneliti mencontohkan penyajian lagu *You Raise Me Up* dari birama 14 hingga birama 21. Pada saat peneliti memberikan contoh, peneliti meminta peserta penelitian yang memainkan bass untuk memperhatikan dengan baik, agar memahami bentuk penyajiannya. Setelah peneliti memberikan contoh, tahap selanjutnya peneliti meminta pemain bass untuk meniru apa yang dipraktekan oleh peneliti dan melakukan latihan secara berulang-ulang.

Kendala yang dialami oleh peserta penelitian yang memainkan bass yakni kurang maksimal dalam memainkan nada-nada karena terkadang pemain bass juga salah dalam menekan senar. Untuk mengatasi hal ini, peneliti mengajak untuk melakukan latihan bersama secara berulang-ulang guna melatih agar mempunyai kemampuan yang menetap pada pemain bass sehingga dalam penyajian memiliki peningkatan yang baik. Proses latihan dilakukan dengan baik, dan peneliti membimbing selama proses latihan, hingga peserta yang memainkan bass mempunyai peningkatan dalam permainan.

Setelah melakukan latihan bersama peneliti pada masing-masing kelompok dan memperoleh hasil yang cukup baik, peneliti meminta peserta penelitian untuk melakukan latihan gabungan guna mengecek apakah peserta penelitian mampu menyajikan birama 22-32 secara

bersama-sama atau tidak. Selama proses penyajian birama 22-32 ini peserta penelitian memainkan lagu dengan baik. Namun sebelum mencapai hasil yang baik tentunya dalam proses latihan mengalami pastinya mengalami kendala atau masalah masalah yaitu : bunyi antar gitar yang kurang merata, karena terdapat dua orang pemain melodi utama yang tidak mengikuti latihan, selain itu pemain melodi filer masih belum mampu untuk mandiri dalam hal ketukan serta para peserta penelitian juga masih sebagian besar belum mampu memetik gitar dengan petikan apoyando. Untuk pemain harmoni masi agak sulit dalam pemindahan chord dari C ke Bes.

Untuk mengatasi persoalan ini, peneliti fokuskan untuk melatih melodi filer dalam menghitung ketukan dalam permainan, dengan memperbanyak latihan secara berulang-ulang sehingga pemain melodi pengisi ini akan terbiasa untuk mengetahui pada bagian mana dia mengisi dalam lagu. Selanjutnya melatih pemain harmoni untuk proses perpindahan chord yang diawali dengan tempo yang lambat dan dilakukan latihan secara berulang-ulang.

Hasil akhir yang diperoleh pada pertemuan ini adalah, semua peserta penelitian dapat memainkan peran mereka masing-masing dengan baik, meski mengalami sedikit kekurangan namun berkat latihan yang berulang-ulang mereka dengan cepat menutupi kekurangan-kekurangan yang terjadi sehingga proses latihan memperoleh hasil yang baik.

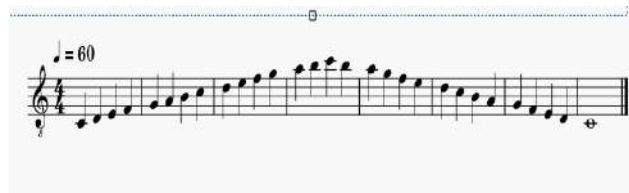


*Gambar 4.18. Situasi Berlatih pada Pertemuan ke-5
(Dok : Armin, 13 Mei 2023)*

e. Pertemuan VI (Rabu, 17 Mei 2023)

Pertemuan ini dilaksanakan di SMAN 3 Kupang. Sebelum memulai penelitian diawali dengan doa bersama. Setelah itu, dilakukan pemanasan jari sebagai tahap persiapan sebelum latihan, agar jari tangan peserta penelitian tidak kaku pada saat memainkan lagu. Adapun bentuk latihan etude sebagai berikut :

1. Etude I untuk gitar 1 dan 2



*Gambar 4.19 : etude latihan gitar 1&2
Sumber :Armin*

2. Etude II untuk gitar 3



Gambar 4.20 : etude latihan gitar 3

Sumber :Armin

3. Etude III untuk gitar 4



Gambar 4.21: etude latihan gitar 1&2

Sumber :Armin

Setelah melakukan serangkaian latihan untuk melenturkan jari peserta penelitian, peneliti meminta peserta penelitian untuk memainkan kembali birama 22-32 yang telah dilatih pada pertemuan sebelumnya. Hasil permainan yang diperoleh sangat baik peserta penelitian mampu memainkan peran mereka masing-masing dengan baik. Tahap selanjutnya latihan birama 33-39. Sebelum memulai proses latihan birama 33-39 diawali dengan peneliti memberikan contoh cara permainan pada birama tersebut per bagian mulai dari gitar 1-4. Setelah itu dilanjutkan dengan latihan bersama di kelompok masing-masing. Adapun proses serta hasil yang diperoleh selama latihan masing-masing peran gitar yakni sebagai berikut :

1. Gitar satu (melodi pokok)

Pertemuan ini merupakan coda dari lagu yang merupakan lanjutan dari pertemuan sebelumnya. Sebelum meminta peserta penelitian untuk latihan, peneliti terlebih dahulu mempraktekan permainan birama 33-39 secara berulang-ulang sembari meminta peserta yang memainkan melodi pokok untuk memperhatikan lalu meniru dan melakukan latihan secara perlahan. Setelah peneliti mempraktekan sebagai contoh, tahap selanjutnya latihan bersama pemain melodi pokok.

Proses latihan ini berjalan dengan baik, peserta yang memainkan melodi pokok juga betul-betul mengikuti arahan atau perintah dari peneliti sehingga proses latihan menghasilkan bunyi yang baik. Pada pertemuan ini juga, pemain melodi pokok sedikit-demi sedikit mampu menggunakan petikan *apoyando* meskipun belum sempurna.

Kendala yang dialami oleh gitar satu yaitu ada seorang anak yang mengalami kesalahan dalam memetik senar sehingga nada yang dihasilkan *fals*, namun dengan cepat pula menyesuaikan dengan teman-teman yang lain. Peneliti meminta kepada peserta yang memainkan melodi untuk melakukan latihan petikan *apoyando* agar pada permainan selanjutnya mampu menyajikan petikan yang lebih baik.

2. Gitar dua (melodi pengisi)

Sebelum memulai latihan bersama melodi pengisi, peneliti meminta peserta penelitian untuk memperhatikan peneliti, karena peneliti akan terlebih dahulu mencontohkan permainan birama 33-39, peneliti mencontohkan permainan pada birama 33-39 secara berulang-ulang sembari meminta peserta yang memainkan melodi pengisi untuk meniru dan melakukan latihan secara perlahan. Setelah peneliti mempraktekan sebagai contoh, tahap selanjutnya latihan bersama pemain melodi pengisi.

Proses latihan ini berjalan dengan baik, peserta yang memainkan melodi pengisi juga betul-betul mengikuti arahan atau perintah dari peneliti sehingga proses latihan menghasilkan permainan yang baik. Pada pertemuan ini juga, pemain melodi pengisi sedikit-demi sedikit mampu menggunakan petikan *apoyando* meskipun belum sempurna dan juga sudah mampu menyesuaikan pada bagian mana melodi pengisi masuk untuk mengisi melodi dalam lagu. Peneliti meminta kepada peserta yang memainkan melodi pengisi untuk terus melakukan latihan petikan *apoyando* agar pada permainan selanjutnya mampu menyajikan petikan yang lebih baik.

3. Gitar tiga (harmoni)

Sebelum memulai latihan bersama peserta yang memainkan harmoni, terlebih dahulu peneliti mencontohkan permainan gitar tiga pada birama 33-39, sembari meminta peserta penelitian yang

memainkan harmoni untuk memperhatikan dan perlahan meniru apa yang dicontohkan oleh peneliti dilanjutkan melakukan latihan secara berulang-ulang. Setelah peneliti mempraktekan sebagai contoh, tahap selanjutnya latihan bersama pemain pemain harmoni.

Proses latihan ini berjalan dengan baik, peserta yang memainkan pengisi juga betul-betul mengikuti arahan atau perintah dari peneliti sehingga proses latihan menghasilkan bunyi yang baik. Pada pertemuan ini juga, pemain sedikit-demi sedikit mampu menggunakan petikan *apoyando* meskipun belum sempurna.

Kendala yang dialami oleh pemain harmoni pada pertemuan ini yakni kesulitan dalam peralihan akor dari C ke Bes sembari memetik dengan petikan *arpeggio*. Menindaklanjuti kendala yang dialami oleh pemain harmoni, peneliti melakukan latihan dengan tempo yang lambat, sehingga pada saat peralihan akor dari C ke Bes dapat dilakukan dengan baik. Latihan dengan tempo lambat ini dilakukan secara berulang-ulang hingga pemain harmoni mampu memetik dengan peralihan akor yang menghambat tadi. Setelah itu peneliti menaikkan tempo dan terus melakukan latihan berulang-ulang untuk melatih kecepatan tangan peserta yang memainkan harmoni dalam peralihan akor.

Setelah melakukan latihan secara berulang-ulang untuk mengatasi kendala yang terjadi hasil akhir yang didapat oleh pemain

harmoni yakni dapat menyajikan permianan birama 33-39 dengan baik.

4. Gitar empat (bass)

Sebelum memulai latihan bersama peserta yang memainkan bass, peneliti terlebih dahulu mencontohkan permainan gitar empat pada birama 33-39, sembari meminta peserta penelitian yang memainkan gitar empat untuk secara perlahan meniru apa yang dicontohkan oleh peneliti dan melakukan latihan secara berulang-ulang. Setelah peneliti mempraktekan sebagai contoh, tahap selanjutnya latihan bersama pemain pemain bass. Proses latihan ini berjalan dengan baik, peserta yang memainkan bass juga betul-betul mengikuti arahan atau perintah dari peneliti sehingga proses latihan menghasilkan bunyi yang baik.

Kendala yang dialami oleh pemain bass pada pertemuan ini yakni kesulitan menekan senar dengan peralihan nada yang cepat. Menindaklanjuti kendala yang dialami oleh pemain bass, peneliti melakukan latihan dengan tempo yang lambat. Latihan dengan tempo lambat ini dilakukan secara berulang-ulang hingga pemain bass mampu memetik dengan peralihan nada yang cepat. Setelah itu peneliti menaikkan tempo dan terus melakukan latihan berulang-ulang untuk melatih kecepatan tangan peserta yang memainkan dalam peralihan nada yang cepat. Setelah melakukan latihan secara berulang-ulang untuk mengatasi kendala yang terjadi hasil akhir yang didapat oleh

pemain harmoni yakni dapat menyajikan permainan birama 33-39 dengan baik.

Setelah melakukan latihan di kelompok masing-masing, tahap selanjutnya peneliti meminta untuk melakukan latihan gabungan keempat kelompok gitar dengan peran mereka masing-masing. Dalam penyajian birama ke 33-39 ini mengalami peningkatan yang bagus, yang mana peserta penelitian sangat bertanggung jawab dengan permainan mereka masing-masing sehingga menghasilkan permainan serta bunyi yang baik.

Setelah melakukan penyajian secara bersama, terdapat beberapa kendala yaitu kurangnya kekompakan dalam bunyi maupun tempo, yang artinya pada saat penyajian ada ketukan yang kurang sesuai, dan terkadang mereka ragu-ragu saat memasuki ketukan yang baru. Untuk mengatasi masalah ini, peneliti mengajak peserta penelitian untuk terus berlatih dengan memperlambat tempo. Dan dilakukan latihan secara berulang-ulang hingga peserta penelitian akhirnya mampu memainkan birama 33-39 dengan baik. Berikut adalah materi yang dilatih pada pertemuan ini:





*Gambar 4.23 .Suasana Latihan Pertemuan ke-6
(Dok : Armin, 17 Mei 2023)*

f. Pertemuan ke VII (Kamis 18 Mei 2023)

Pertemuan ini merupakan pertemuan terakhir sebelum pengambilan video hasil. Pada pertemuan ini juga merupakan

pertemuan persiapan sebelum perekaman video akhir, yang artinya pada pertemuan ini peserta penelitian harus benar-benar dibimbing dan dilatih untuk menguasai teknik penyajian lagu *You Raise Me Up* secara ansambel . seperti biasa alangkah baiknya sebelum memulai latihan persiapan anak-anak melakukan pemanasan penjarian menggunakan etude yang terdapat pada pertemuan sebelumnya guna melatih kelenturan jari peserta penelitian pada saat memainkan lagu secara keseluruhan.

Sebagai tahap inti pada pertemuan ini adalah melakukan latihan secara keseluruhan dari lagu *You Raise Me Up* dan memperhatikan tempo, kekompakan, balance bunyi antar gitar, kerja sama antar anggota, dan penyesuaian ketukan pada partitur. Proses latihan ini dilakukan secara berulang-ulang hingga peserta penelitian mampu secara mandiri menyajikan permainan dari birama 1-39 dengan memperhatikan teknis-teknis yang penting dalam permainan.

Dalam proses permainan ini masi terdapat sedikit masalah dalam tempo, sehingga permainan yang dihasilkan kurang maksimal. Untuk mengatasi masalah ini, peneliti mengajak peserta penelitian untuk melakukan latihan secara berulang-ulang dengan memainkan ketukan yang diberikan peneliti hingga pada akhirnya anak-anak peserta penelitian mampu memainkan lagu *You Raise Me Up* dengan baik.

Hasilnya peserta penelitian dapat memainkan lagu dari briama 1-39 dengan ketukan dan tempo yang baik dan benar sehingga memungkinkan mereka untuk melakukan penagambilan video hasil penelitian pada pertemuan selanjutnya.



*Gambar 4.24 : Suasana Berlatih pada Pertemuan ke-7
(Dok : Armin 18 Mei 2023)*

g. Pertemuan VIII (Sabtu 20 Mei 2023)

Pertemuan ini merupakan pertemuan terakhir yaitu pertemuan perekaman video hasil. Sebelum memulai perekaman hasil, peneliti mengajak peserta penelitian untuk melakukan pemanasan jari berupa latihan kembali etude dan memainkan lagu You Raise Me Up birama bebas untuk melatih pemanasan jari. Setelah melakukan serangkaian pemanasan jari, tahap berikutnya dilanjutkan dengan perekaman video hasil penelitian .



*Gambar 4.25 : Foto Bersama setelah Pembuatan Video Akhir
(Dok : Armin, 20 mei 2023)*

Setelah melakukan perekaman hasil akhir dari dari proses peneilitian, peneliti merasa hasil yang di capai cukup baik walaupun belum sempurna. Tetapi untuk tingkat kemampuan SMA hasil ini merupakan hasil yang baik. Adapun uraian hasil dari video perekaman adalah sebagai berikut.

1. Pemain baas sesekali masi kurang tepat dalam menekan nada dan pada saat masuk ke intro tengah pemain bass terkesan masuk terlebih dahulu tetapi masi bisa dikontrol sehingga tidak terlalu kelihatan dan mampu untuk kembali menyesuaikan dengan teman-teman yang lain.
2. Untuk melodi filer sesekali tempo kurang sesuai dengan pemain yang lain namun hal tersebut juga tidak terdengar jelas, dan

dengan cepat menyesuaikan kembali pada ketukan sehingga tidak mempengaruhi pemain yang lain.

3. Pada perekaman video akhir ini anak-anak peserta penelitian sudah mampu memetik menggunakan petikan *apoyando*., namun ada satu peserta yang belum mampu memetik menggunakan teknik *apoyando* sehingga dalam permainan dia melakukan pergantian jari di birama yang permainanya dengan tempo cepat maka dia mengganti jari menggunakan jari yang menurutnya nyaman untuk memetik. Namun berkat kerja sama antar peserta penelitian dengan peneliti perekaman video akhir ini terlaksana dengan baik dan memperoleh hasil yang baik.

3. Tahap Akhir

Tahap akhir ini merupakan tahap dimana peneliti dan peserta penelitian melakukan evaluasi terhadap pertemuan terakhir. Adapun hasil evaluasi yaitu, bahwa terdapat beberapa pemain yang masih kurang maksimal dalam permainan selama proses perekaman. Akan tetapi hasil rekaman yang sudah dilakukan merupakan hasil dari proses latihan peneliti bersama peserta penelitian. Hasil yang di dapat sudah cukup baik meskipun belum sempurna.

Selama proses penelitian berlangsung tentunya mempunyai pengalaman yang di peroleh dari peneliti maupun peserta penelitian. Bagi peserta penelitian, mereka senang bisa dipilih dari sekian banyak

siswa untuk mengikuti proses penelitian ini, selain itu mereka juga bisa menambah wawasan melalui proses penelitian ini. Meskipun mereka juga sudah mempunyai skill bermain gitar yang baik, tidak ada salahnya untuk terus belajar dan memperbanyak ilmu.

Sebagai akhir dari proses ini, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada para peserta penelitian yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukan mereka mengerjakan tugas sekolah untuk mengikuti proses penelitian ini. Meskipun banyak drama yang dialami selama proses penelitian, namun berkat usaha dan kerja keras antara peneliti dan peserta penelitian akhirnya proses penelitian ini bisa di selesaikan hingga tahap akhir dengan baik.

C. Pembahasan

Fokus penelitian ini diarahkan untuk meningkatkan meningkatkan keterampilan bermain ansambel gitar bagi siswwa-siswi minat gitar di SMAN 3 Kupang. Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap anak-anak minat gitar di SMAN 3 Kupang, peneliti menemukan masalah bahwa anak-anak minat gitar di SMAN 3 Kupang, memiliki skill bermain gitar yang baik namun belum mampu untuk menyajikan dalam bentuk permainan ansambel. Contohnya jika diminta untuk bermain secara bersama-sama ada yang permainanya belum kompak , kurang memperhatikan keseimbangan bunyi antar gitar dan lain-lain. Sehingga banyak anak-anak

yang fasih bermain gitar namun tidak mampu untuk menyajikan permainan bersama dengan teman-teman yang lain.

Minat dan bakat siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran ansambel di sekolah sangat antusias, namun hal tersebut kurang didukung dengan kemampuan bermain ansambel yang dipengaruhi oleh kesulitan bermain instrumen dan kurangnya fasilitas yang ada di sekolah. Hal tersebut akan berpengaruh pada prestasi yang dicapai.

Menurut pendapat dari supermard, tomy (2020) Kondisi pembelajaran ansambel yang ideal dilihat dari beberapa hal seperti antusias siswa dalam mengikuti kegiatan, ketersediaan alat musik, kemampuan siswa memainkan instrumen, dan prestasi yang dicapai (Supermard, 2020).

Untuk menindaklanjuti permasalahan ini, peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian di SMAN 3 Kupang tentang upaya meningkatkan permainan ansambel gitar dengan model lagu *you raise me up* pada siswa-siswi kelas XI SMAN 3 Kupang.

Alasan peneliti memilih lagu *You Raise Me Up* sebagai objek penelitian yaitu karena lagu ini memiliki tempo yang sedang dengan tingkat kesulitan yang masih bisa dijangkau oleh siswa-siswi peserta penelitian sesuai dengan kemampuan dan kreativitas mereka. Hal ini selaras dengan pendapat Dierich dalam Hamalik (2001) serta Ahmad

2002 mengatakan bahwa kemampuan peserta didik ditentukan seberapa besar tingkat aktivitasnya dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar (Sulasmono, 2013).

Lagu yang mengisahkan tentang seseorang yang mendapatkan kekuatan dari Tuhan agar tetap kuat untuk menjalani hidup. Lagu ini diaransemen oleh peneliti sedemikian rupa sehingga memperoleh bunyi yang baik dan enak didengar serta dapat menjadi lebih artistik dan memiliki nilai estetis. Hal ini sejalan dengan pendapat (Wilson, 1985: 42-43) yakni Pembuat aransemen sering melakukan hal-hal yang lebih jauh melebihi modifikasi yang semestinya, menguraikan detil-detil karya asli sampai memperoleh arti yang baru dan menambah sendiri materi-materi baru yang tidak ada hubungannya dengan karya aslinya sehingga menghasilkan sebuah aransemen yang baik (Firmansyah, 2016).

Setelah peneliti menyiapkan partitur yang sudah diaransemen tahap selanjutnya peneliti mengajak anak-anak untuk melakukan proses latihan hingga mencapai hasil yang baik, bagus dan yang bisa diapresiasi oleh pendengarnya. Hal ini selaras dengan pendapat (Sukirman and Mirnawati 2020). Mengatakan bahwa apresiasi merupakan kegiatan menghayati dan memahami cipta sastra secara kritis sehingga lahir penilaian dan penghargaan sekaligus penikmatan untuk melakukan kegiatan tersebut (*Strategi Strata Meningkatkan Kemampuan Mengapresiasi Puisi Siswa Sekolah Menengah Pertama | Jurnal Konsepsi*, 2021).

Adapun proses latihan meningkatkan keterampilan bermain ansambel sejenis gitar dengan model lagu *You Raise Me Up* pada siswa-siswi kelas XI minat gitar SMAN 3 Kupang yakni sebagai berikut : Sebelum memulai latihan alangkah baiknya melakukan pemanasan terlebih dahulu berupa pemanasan penjarian dengan menggunakan etude-etude yang telah disiapkan peneliti untuk membantu menjadi bahan dalam proses latihan. Latihan etude ini bertujuan untuk melatih kelenturan dan merangsang jari tangan anak-anak peserta penelitian agar pada saat memainkan lagu jari siswa-siswi tidak kaku.

Setelah melakukan latihan pemanasan penjarian tahap berikutnya yakni proses latihan lagu proses latihan lagu *You Raise Me up* birama 1-13. Dalam setiap proses latihan peneliti terlebih dahulu mencontohkan cara permainanya yang dilakukan secara berulang-ulang kemudian meminta peserta penelitian untuk meniru tentang apa yang diperagakan oleh peneliti. Peserta didik dibiasakan untuk berlatih secara berulang-ulang sampai mampu menyajikan permainan lagi *You Raise Me Up* birama 1-13.

You Raise Me Up

Cipt : Brendan Graham
Arr : Armin Mau loko

$\text{♩} = 60$ intro

Classical Guitar 1

Classical Guitar 2

Classical Guitar 3

Classical Guitar

mf

5 Varse

10

Guit. 2

Guit. 3

Guit.

Setelah melakukan proses latihan secara berkelompok, dan memperoleh hasil yang cukup baik, maka tahap selanjutnya adalah menggabungkan permainan dari keempat kelompok ini, untuk melihat

kekompakan mereka dalam penyajian musik ansambel dengan lagu *You Raise me Up* secara berkelompok pada birama 1-13. Hal ini selaras dengan pendapat Suryani (wawancara, 24 Desember 2012) bahwa ansambel dibentuk atas dasar kebersamaan, karena tanpa kebersamaan ansambel tidak akan harmoni. Sebab itu, ansambel sangat tepat digunakan sebagai salah satu media pendidikan kebersamaan bagi siswa. Melalui ansambel tersebut siswa diajarkan bagaimana bekerjasama antara sopran sesama sopran dan alto sesama alto maupun antara sopran dan alto, sehingga menjalin satu kesatuan bunyi yang harmoni (Hartati et al., 2013b).

Pada saat proses penyajian bersama terdapat beberapa kendala yakni : kesulitan dalam penggunaan petikan apoyando, kurang tepat dalam menekan senar gitar sesuai dengan nadanya, kurang mampu dalam menyesuaikan ketukan dengan pemain yang lain. belum mampu untuk memainkan chord menggunakan petikan apoyando dengan tempo yang sesuai pada partitur, Belum mampu untuk menyesuaikan tempo dengan pemain gitar yang lainnya dikarenakan bass dari lagu ini menggunakan bass berjalan sehingga cukup sulit untuk menyajikan permainan ini dengan baik.

Dilihat dari keempat masalah yang dialami oleh siswa-siswi peserta penelitian ini, peneliti berupaya mengajak siswa-siswi untuk melakukan latihan secara berulang-ulang dengan tempo yang lambat untuk

menyesuaikan kekompakan antar pemain yang satu dengan yang lainnya hal ini selaras dengan pendapat Jatmika yang mengatakan Dalam hal musik tampak misalnya pada keharusan untuk melatih tangga nada dalam tempo lambat sebelum bisa memainkannya secara cepat (Jatmika, 2020) Proses latihan dengan tempo lambat ini dilakukan dengan tujuan agar siswa-siswi peserta penelitian yang kurang mampu untuk menyesuaikan tempo dengan teman-teman yang lain, mampu secara perlahan untuk mengikuti. Begitu juga dengan siswa-siswi yang mengalami kendala dalam penggunaan petikan apoyando, agar bisa menyesuaikan karena permainan ini dilakukan dengan tempo yang lambat, proses latihan ini dilakukan secara berulang-ulang untuk memperoleh hasil latihan yang baik.

Setelah latihan dengan tempo lambat dan mendapatkan hasil yang baik, peneliti berinisiatif untuk menaikkan tempo permainan dengan tujuan agar melatih anak-anak bisa mengontrol keseimbangan, ketepatan menekan senar dan kefasihan dalam permainan kelompok ansambel, proses latihan ini dilakukan secara berulang-ulang guna melatih peserta penelitian agar mampu menyajikan lagu ekaristi birama 1-13. Setelah melakukan latihan dengan tempo yang sedang sesuai dengan tempo pada partitur dan mendapatkan hasil yang cukup baik meskipun belum sempurna , namun peneliti yakin bahwa pada pertemuan selanjutnya

siswa siswi peserta penelitian mampu menyajikan permainan lagu *You Raise Me Up* birama 1-13 dengan baik.

Tahap selanjutnya yaitu latihan penyajian lagu *You Raise Me Up* birama 14-21.

2

14

Guit. 1

Guit. 2

Guit. 3

Guit.

18

Guit. 1

Guit. 2

Guit. 3

Guit.

21

Proses latihan diawali dengan peneliti memberika contoh atau mempraktekan penyajian lagu *You Raise me Up* birama 14-21. Setelah itu peneliti mengajak peserta penelitian untuk melakukan latihan bersama Setelah melakukukan proses latihan secara berkelompok, dan memperoleh hasil yang cukup baik, maka tahap selanjutnya adalah menggabungkan permainan Pada saat proses penyajian bersama terdapat beberapa kendala yakni : *Balance* suara yang dihasilkan kurang maksimal. Dan pemain melodi

pengisi masih kesulitan dalam menyesuaikan ketukan pada bagian mana dia harus mengisi melody dalam permainan tersebut.

Untuk menindaklanjuti kendala di atas peneliti melakukan latihan ulang bersama peserta penelitian. Untuk mengatur keseimbangan bunyi antar gitar, peneliti juga meminta peserta penelitian untuk mengontrol permainannya agar bunyi yang dihasilkan tidak mendominasi. Sedangkan untuk melatih penyusaian ketukan, peneliti melakukan proses latihan diawali dengan tempo lambat, kemudian dilanjutkan dengan tempo sedang. Proses latihan ini dilakukan secara berulang-ulang sampai peserta penelitian mampu menyajikan permainan birama 14-21 dengan baik meskipun belum sempurna.

Tahap selanjutnya latihan pada birama 22-32.





Seperti biasa sebelum memulai proses latihan pada birama yang baru, terlebih dahulu peneliti mempraktekan cara memainkan birama 22-32 dan meminta para peserta penelitian untuk memperhatikan. Setelah peneliti mencontohkan dilanjutkan dengan latihan bersama sesuai dengan peran masing-masing secara berulang-ulang.

Selama proses penyajian birama 22-32 ini peserta penelitian memainkan lagu dengan baik. Namun sebelum mencapai hasil yang baik tentunya dalam peroses latihan mengalami pastinya mengalami kendala atau masalah masalah yaitu : bunyi antar gitar yang kurang merata, pemain melodi filer masih belum mampu untuk mandiri dalam hal ketukan serta para peserta penelitian juga masih sebagian besar belum mampu memetik gitar dengan petikan apoyando. Untuk pemain harmoni masi agak sulit dalam pemindahan chord dari C ke Bes. Untuk mengatasi persoalan ini, peneliti fokuskan untuk melatih melodi filer dalam menghitung ketukan dalam permainan, dengan memperbanyak latihan secara berulang-ulang sehingga

pemain melodi pengisi ini akan terbiasa untuk mengetahui pada bagian mana dia mengisi dalam lagu. Selanjutnya melatih pemain harmoni untuk proses perpindahan chord yang diawali dengan tempo yang lambat dan dilakukan latihan secara berulang-ulang.

Hasil akhir yang diperoleh pada pertemuan ini adalah, semua peserta penelitian dapat memainkan peran mereka masing-masing dengan baik, meski mengalami sedikit kekurangan namun berkat latihan yang berulang-ulang mereka dengan cepat menutupi kekurangan-kekurangan yang terjadi sehingga proses latihan memperoleh hasil yang baik.

Berikut adalah latihan lagu birama 33-39

The musical score consists of two systems of four staves each, labeled Guit. 1, Guit. 2, Guit. 3, and Guit. 4. The first system covers measures 33 to 35, and the second system covers measures 36 to 39. The notation includes various musical symbols such as notes, rests, accidentals (sharps and naturals), and dynamic markings (f). The time signature is 3/4, and the key signature is one sharp (F#).



Setelah melakukan latihan di kelompok masing-masing, tahap selanjutnya peneliti meminta untuk melakukan latihan gabungan keempat kelompok gitar dengan peran mereka masing-masing. Dalam penyajian birama ke 33-39 ini mengalami peningkatan yang bagus, yang mana peserta penelitian sangat bertanggung jawab dengan permainan mereka masing-masing sehingga menghasilkan permainan serta bunyi yang baik.

Setelah melakukan penyajian secara bersama, terdapat beberapa kendala yaitu kurangnya kekompakan dalam bunyi maupun tempo, yang artinya pada saat penyajian ada ketukan yang kurang sesuai, dan terkadang mereka ragu-ragu saat memasuki ketukan yang baru. Untuk mengatasi masalah ini, peneliti mengajak peserta penelitian untuk terus berlatih dengan memperlambat tempo. Dan dilakukan latihan secara berulang-ulang hingga peserta penelitian akhirnya mampu memainkan birama 33-39 dengan baik.

Peran metode pembelajaran dalam proses penelitian sangat bermanfaat karena pentingnya sebelum memulai proses latihan untuk terlebih dahulu

diberikan contoh tentang apa yang akan dilakukan kemudia tahap berikut yakni peserta penelitian meniru serta melakukan latihan secara berulang-ulang untuk memperoleh hasil yang baik. Peneliti menggunakan kedua metode ini karena untuk tingkat SMA anak-anak lebih suka memperhatikan dan meniru serta melakukan latihan secara berulang dari pada belajar dan mendengarkan ceramah dari peneliti. Oleh sebab itu, peneliti memilih kedua metode ini untuk membantu peneliti agar pelaksanaan proses penelitian berjalan sesuai dengan rencana peneliti.

Selama proses penelitian dari tahap perekrutan hingga pada tahap akhir tentunya memiliki banyak kendala, baik kendala waktu , kendala dalam proses latihan maupun kendala dalam membimbing anak yang daya tangkap kurang cepat, serta anak-anak yang tidak disiplin dalam mengikuti proses latihan. Penelitian ini berlangsung kurang lebih satu bulan yang mana dalam dua minggu diawal masi kesulitan untuk mengumpulkan anak-anak karena mereka memiliki kesibukan dan kegiatan di sekolah maupun di luar sekolah. Peneliti dengan sabar menunggu dan menerima segala bentuk alasan dari mereka untuk tidak mengikuti latihan.

Hasil akhir dari penelitian ini yakni setelah melewati proses yang cukup panjang proses latihan pun dimulai kurang lebih diawal bulan mei. Melatih anak-anak dengan kemampuan berbeda juga membuat peneliti kesulitan. Namun berkat usaha dari anak-anak penelitian ketika latihan mereka dengan serius berlatih sehingga proses latihan tidak memakan waktu

terlalu lama dalam sehari. Ada saatnya dimana peneliti melatih salah seorang anak di luar jam latihan karena anak tersebut sering alpa dalam latihan. Sehingga peneliti menggunakan cara tersebut untuk meminimalisir waktu latihan di sekolah. Berkat dukungan dari guru seni budaya SMAN 3 Kupang juga akhirnya penelitian ini dapat diselesaikan. Proses latihan lagu *You Raie Me Up* ini berjalan dengan baik berkat bantuan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk memperlancar proses penelitian ini.

Meskipun banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna , namun peserta penelitian sudah mampu memainkan lagu *You Raise Me Up* dengan baik.